

---

# ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Febry Cheria**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: cheriafebry@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on equity*, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada penelitian ini menggunakan 34 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic 22*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis F dan t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

**KATA KUNCI:** Pengembalian Ekuitas, Keputusan Pendanaan, *Sales* dan Penilaian.

## PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan dunia usaha semakin dinamis, sehingga setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang. Persaingan ini terjadi hampir di semua sektor perekonomian dan semua jenis tipe usaha, baik itu usaha kecil maupun usaha besar. Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor yang mengalami persaingan ketat. Peningkatan daya saing perusahaan tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dapat bertahan dan mendapat kepercayaan di pasar global. Sektor Industri Barang Konsumsi sendiri, sejatinya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena hampir semua yang dilakukan manusia membutuhkan makanan, obat-obatan dan peralatan rumah tangga lainnya merupakan bagian dari perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Hal ini membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi di sektor industri barang konsumsi karena profit dan permintaan yang meningkat secara signifikan. Berinvestasi pada perusahaan-perusahaan konsumsi di Indonesia dianggap memiliki prospek yang cerah oleh para investor. Selain relatif aman, sektor industri barang konsumsi juga cukup stabil karena tingkat

---

kebutuhan masyarakat akan sektor ini yang terus meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan, Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Sunyoto dan Susanti (2015: 24): Tujuan didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Menurut Djaja (2017: 28): “Perusahaan dalam industri apa pun mempunyai indikator-indikator utama (*key indicators*), yang memberikan kontribusi signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Bila difokuskan dan dikelola dengan baik, indikator-indikator utama itu mampu menaikkan nilai perusahaan secara signifikan.”

Menurut Margaretha (2011: 5):

Memaksimalkan nilai perusahaan lebih luas artinya daripada memaksimalkan laba perusahaan karena tiga alasan pokok berikut:

1. Waktu  
Memaksimalkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.
2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham  
Angka-angka laba bisa bervariasi, jumlahnya tergantung pada ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan, tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.
3. Risiko  
Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat risiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan penting artinya bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada dasarnya merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi secara langsung menaikkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar yakin kepada kinerja perusahaan dan juga kepada prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dinilai dengan menggunakan Price To Book Value (PBV). Menurut Hery (2016: 145): “*Price To Book Value Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan

---

nilai buku per lembar saham.” Menurut Nurhayati (2013): Price To Book Value merupakan rasio perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa Rasio Price To Book Value digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen dapat memanfaatkan sumber daya ekonomis dalam kebijakannya dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan meningkatkan potensi perusahaan dimasa yang akan datang sehingga terus meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2016: 84), Price To Book Value dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengembalian ekuitas perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri berdasarkan Kasmir (2015: 204). Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” Menurut Hery (2017: 314): Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, demikian pula sebaliknya. Dari pernyataan di atas, jadi jika seorang investor ingin melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan dan pemegang saham, maka seorang investor dapat melihat tingkat pengembalian atas ekuitas yang tertanam dalam perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi, dapat menarik investor untuk berinvestasi dan hal ini mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Maka dari itu ROE dapat berpengaruh positif bagi nilai perusahaan. Menurut Sisca (2016): Return On Equity membandingkan laba neto setelah pajak (dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

Pengaruh return on equity terhadap nilai perusahaan menurut penelitian oleh peneliti terdahulu, Sisca (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh

---

positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Sisca (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Sehingga dapat dikatakan, semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan permintaan saham yang membuat harga saham perusahaan naik.

Menurut Sudana (2011: 22): *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh keputusan pendanaan. Keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Menurut Sudana (2011 :6): “Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.”

Menurut Hery (2017: 293):

“Secara garis besar, sumber pembiayaan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas. Yang dimaksud dengan pembiayaan utang (*debt financing*) adalah pembiayaan yang dilakukan dengan cara menerbitkan surat utang, seperti wesel ataupun obligasi. Dalam hal ini, kebutuhan dana perusahaan diperoleh dengan cara melakukan pinjaman atau berutang kepada kreditor. Sedangkan yang dimaksud dengan pembiayaan ekuitas (*equity financing*) adalah pembiayaan yang bersumber dari modal sendiri (untuk jenis perusahaan persero atau korporasi). Dalam hal ini (untuk jenis perusahaan persero atau korporasi), kebutuhan dana diperoleh dengan cara menjual saham kepada investor (pemegang saham).”

Menurut Kasmir (2011: 150):

“Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, (persyaratan ringan) dan beban pengembalian yang relatif lama. Disamping itu, dengan menggunakan modal sendiri, tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya, kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar. Jika memilih modal pinjaman, kelebihanannya adalah jumlahnya yang relative tidak terbatas dan menambah

---

motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar kwajibannya. Di samping itu kelemahannya adalah perusahaan (debitur) dibebani pembayaran angsuran atau cicilan (pokok pinjaman + bunga) dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi.”

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2017: 300): “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.” DER dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 157-158):

“*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut Fahmi (2016: 73): *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan dari total utang dengan total modal sendiri, tidak ada batasan berapa *Debt To Equity Ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif *debt to equity ratio* yang lewat dari enam puluh enam persen atau dua pertiga sudah dianggap berisiko. Dengan utang yang semakin tinggi berarti sumber dana perusahaan semakin tinggi sehingga dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional yang dapat menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi maka akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham..

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) menyatakan bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 158): *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan.

---

Menurut Sunyoto (2013: 115):

“Untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat dalam pengelompokan perusahaan, yaitu *growth industry*, *defensive industry*, dan *cyclical industry*. *Growth Industry* menunjukkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata perusahaan sedangkan *defensive industry* menunjukkan perusahaan yang tidak banyak terpengaruh oleh kondisi ekonomi serta *cyclical industry* menunjukkan perusahaan yang sangat peka terhadap kondisi perekonomian.”

Menurut Setiawan (2012): Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai perbedaan dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga akan dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Dengan kemudahan tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus, sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Menurut Klapper & Love (2002): Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

Ukuran perusahaan = *Log Natural* Dari Total Penjualan

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Analisis hubungan kausal digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *return on equity*, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter dengan mengumpulkan data seperti laporan keuangan perusahaan media internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Berikut ini merupakan hasil output deskriptif statistik untuk variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	170	-1,181700	1,631300	,21022248	,376262617
DER	170	-31,036700	70,831500	1,19695765	6,353675203
UK.P	170	25,242167	32,189798	28,53473654	1,713565405
PBV	170	-2,380500	62,931100	5,57233118	10,638981908
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 1 dapat diketahui deskripsi data variabel seperti nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Untuk variabel *Return On Equity* (ROE) atau  $X_1$  memiliki nilai minimum sebesar -1,181700 yang artinya nilai terendah adalah sebesar 118,17 persen. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,631300 yang artinya nilai tertinggi adalah sebesar 163,13 persen. Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini sebesar 0,21022248 atau 21,02 persen. Dan nilai *standar deviation* sebesar 0,376262617 yang artinya batas penyimpangan *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini adalah sebesar 37,63 persen.

Untuk variabel  $X_2$  yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel ini sebesar -31,036700 atau sebesar -3.103,67 persen.

Sedangkan nilai maksimum sebesar 70,831500 atau sebesar 7.083,15 persen. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,19695765 atau sebesar 119,70 persen. Dan nilai *standar deviation* sebesar 6,353675203 atau sebesar 635,37 persen batas penyimpangan DER dalam penelitian ini.

Untuk variabel  $X_3$  yaitu ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 25,242167. Sedangkan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 32,189798. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebesar 28,53473654. Dan nilai *standar deviation* sebesar 1,713565405 batas penyimpangan ukuran perusahaan dalam penelitian ini.

Untuk variabel Y yaitu *Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar -2,68031067. Sedangkan nilai maksimum *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 62,93107223. Nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini sebesar 5,6242466028. Dan nilai *standar deviation* sebesar 10,62468265135 yang artinya batas penyimpangan *Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini adalah sebesar 10,62468265135.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien regresi *return on equity*, Keputusan Pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dihitung menggunakan *software SPSS 22* dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-10,925	5,546		-1,970	,051		
ROE	10,195	2,177	,365	4,683	,000	,919	1,088
DER	,491	,420	,089	1,169	,244	,969	1,032
UK.PERUSAHAAN	,433	,198	,168	2,190	,030	,948	1,055

a. Dependent Variable: PBV  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut:



$$Y = -10,925 + 10,195X_1 - 0,491X_2 + 0,433X_3$$

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,431 <sup>a</sup>	,185	,169	3,69864524098	2,090

a. Predictors: (Constant), UK.PERUSAHAAN, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka didapatkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,185. maka didapatkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,185 atau 18,5 persen. Angka ini berarti persentase pengaruh variabel independen adalah *Return On Equity* (ROE), Keputusan Pendanaan (DER) dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 18,5 persen. Sisanya yaitu sebesar 81,5 persen dijelaskan oleh faktor lain.

### 4. Uji F

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F pada penelitian ini dihitung dengan bantuan *software SPSS* versi 22 yang dapat ditampilkan pada Tabel 4 berikut ini:

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	454,758	3	151,586	11,081	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1997,277	146	13,680		
	Total	2452,035	149			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), UK.PERUSAHAAN, DER, ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji F pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dijadikan model penelitian.

---

## 5. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa uji t dengan spss untuk *return on equity* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien (B) pada regresi linier berganda adalah sebesar 10,195, maka dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *return on equity* (ROE) terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Sisca (2016) menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 2, juga dapat dilihat bahwa uji t dengan spss untuk Keputusan Pendanaan (*Debt To Equity Ratio*) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,244. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat kekeliruan ( $0,244 > 0,05$ ), maka dapat diketahui bahwa  $H_2$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Keputusan Pendanaan (*Debt To Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa uji t dengan spss untuk ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kekeliruan ( $0,030 < 0,05$ ), maka dapat diketahui bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *return on equity* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang berbeda dan tidak terbatas pada Sektor Industri Barang Konsumsi saja, dengan demikian akan memberikan informasi yang lebih baik untuk penelitian mendatang. Disarankan juga untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur keputusan pendanaan, seperti *Debt To Asset Ratio* (DAR).

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol. 1 No 2 (2015).
- Djaja, Irwan. *All About Corporation Valuation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gujarati, Damodar N dan Porter. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Klapper, L. and Love. “Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets”. *World Bank Working Paper*, 2002.
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Nurhayati, Mafizatul. “Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol. 5 No. 2 (juli 2013).
- Priyatno, Dewi. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Sanusi, Anwar. *Metodolog Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Setiawati, Rahmat. “Pengaruh Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia.” *Majalah Ekonomi*, No.2 (Agustus 2009).

---

Sisca. ” Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014.” *Jurnal SULTANIST*, Vol. 4, No. 1, (JUNI 2016).

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Pratek*. Surabaya: Erlangga, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Wijaya, Masri Erma “Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, Vol 1, No. 1 (desember 2014).

